

BAB II

PEMBAHASAN

A. Deskripsi Teori

1. Keterampilan Mengemukakan Pendapat

Keterampilan mengemukakan pendapat merupakan keterampilan yang harus dipelajari oleh setiap siswa untuk belajar menyampaikan pendapat sesuai ide yang dimilikinya. Kebebasan menyatakan pendapat salah satu hak yang dimiliki oleh siswa. Dahl dalam Tukiran dkk, (2010: 126) Kebebasan menyatakan pendapat adalah sebuah hak bagi warga negara biasa yang wajib dijamin dengan undang-undang dalam sebuah sistem politik demokrasi). Kebebasan ini diperlukan karena kebutuhan untuk menyatakan pendapat senantiasa muncul dari setiap warganegara dalam era pemerintahan terbuka saat ini.

Mengemukakan pendapat salah satu keterampilan untuk melatih keberanian. Henrika Dewi dalam Fatimah (2016: 36) mengungkapkan bahwa kemampuan mengemukakan pendapat adalah kemampuan menyampaikan gagasan atau pikiran secara lisan yang logis, tanpa memaksakan kehendak sendiri serta menggunakan bahasa yang baik. Kemampuan mengemukakan pendapat yang dikuasai siswa diharapkan akan membantu memperoleh hasil belajar yang optimal. Apabila siswa tidak memiliki kemampuan mengemukakan pendapat, dikhawatirkan siswa akan mengalami berbagai gangguan dan hambatan dalam mencapai keberhasilan belajar yang dianggap sebagai suatu hambatan bagi siswa

untuk berhasil dalam belajar karena kemampuan mengemukakan pendapat akan menunjukkan kemampuannya dalam berpikir.

Pendapat lain Idrus menjelaskan dalam Syaifudin, (2015: 97) yang menyatakan bahwa seseorang memiliki kecerdasan, bukan karena yang bersangkutan memiliki kemampuan untuk mengelaborasi masalah dari persoalan yang dihadapi, tetapi jika yang bersangkutan memiliki kemampuan untuk berkomunikasi kepada orang lain. Kemampuan berpendapat juga dapat mengambil peran yang lebih banyak dalam berbagai aspek kehidupan, karena dalam setiap dunia kerja maupun kedudukan di masyarakat kemampuan berpendapat selalu digunakan dan dibutuhkan.

Indikator mengemukakan pendapat yang dijelaskan oleh Henrika Dewi dalam Fatimah, (2016: 36) sebagai berikut:

- 1) Mengemukakan pendapat harus menggunakan bahasa yang baik
- 2) Mengemukakan pendapat tanpa ada paksaan dari pihak lain
- 3) Mengemukakan pendapat sesuai teori dan sesuai dengan persoalan tersebut
- 4) Mengemukakan pendapat harus logis atau jelas.

Pemaparan di atas maka dapat disimpulkan bahwa kebebasan menyatakan pendapat menyampaikan suatu gagasan berdasarkan ide, pikiran atau potensi baik secara tertulis dan lisan. Menyatakan pendapat juga untuk melatih seseorang untuk berkomunikasi dengan orang lain.

2. **Ranah *SoftSkill***

Softskill suatu kemampuan yang dimiliki setiap siswa untuk berinteraksi dengan yang lain. David Cleeland dalam Sutrisno (2014: 28)

softskill sebagai keterampilan seseorang dalam mengelola dirinya dan berhubungan dengan orang lain. *Softskill* membuat keberadaan seseorang akan semakin terasa di tengah masyarakat, dengan keterampilan akan berkomunikasi, keterampilan emosional, keterampilan berbahasa, keterampilan berkelompok, memiliki etika dan moral, santun, dan keterampilan spiritual. Aribowo dalam Sutrisno (2014: 28) membagi *softskill* menjadi dua bagian yaitu

- a. *intrapersonal skill*
Meliputi kemampuan mengendalikan diri, menguasai *stress*, mengatur waktu, berpikir kritis, menentukan tujuan hidup, mengatur diri sendiri, dan kejujuran.
- b. *interpersonal skill*
Kemampuan *interpersonal* meliputi kemampuan mengembangkan orang lain, melayani pelanggan, empati, kepemimpinan, mempengaruhi orang lain, berkomunikasi, mengatasi konflik, bekerja dalam tim, memotivasi, dan negosiasi.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa *softskill* mempunyai peran penting bagi setiap manusia karena *softskill* melatih siswa untuk bisa berinteraksi dengan orang lain dan bisa mengatur waktu kegiatan sehari-hari. *Softskill* juga melatih siswa untuk berkomunikasi dengan yang baik kepada orang lain baik individu ke individu atau individu berkelompok.

3. Prestasi Belajar

a. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi Belajar pada umumnya suatu hasil yang diperoleh siswa selama mengikuti pembelajaran. Arifin (3013: 12) Prestasi belajar merupakan suatu masalah yang bersifat perenial dalam

kehidupan manusia, karena manusia selalu mengejar prestasi menurut bidang dan kemampuan masing-masing. Prestasi belajar bisa dicapai di berbagai bidang sesuai kemampuan dan keinginan setiap individu masing-masing baik dalam bidang akademik maupun non akademik

b. Fungsi Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan hasil yang dicapai oleh siswa pada kegiatan pembelajaran yang ditunjukkan melalui nilai atau angka hasil evaluasi pembelajaran. Prestasi belajar menurut Arifin (2013: 12) mempunyai beberapa fungsi utama antara lain:

- 1) Prestasi belajar sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai peserta didik,
- 2) Prestasi belajar sebagai lambang pemuasan hasrat ingin tahu. Para ahli psikologi biasanya menyebut hal ini sebagai “tendensi keingintahuan (*curiosity*) dan merupakan kebutuhan umum manusia”.
- 3) Prestasi belajar sebagai bahan informasi dalam inovasi pendidikan. Asumsinya adalah prestasi belajar dapat dijadikan pendorong bagi peserta didik dalam meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan berperan sebagai umpan balik (*feedback*) dalam meningkatkan mutu pendidikan.
- 4) Prestasi belajar sebagai indikator intern dan ekstern dari suatu insitusi pendidikan.
- 5) Prestasi belajar dapat dijadikan indikator daya serap (kecerdasan) peserta didik

Fungsi prestasi belajar dapat dilihat di atas, maka betapa pentingnya mengetahui dan memahami prestasi peserta didik, baik secara perorangan maupun secara kelompok., sebab fungsi prestasi belajar tidak hanya sebagai indikator. Keberhasilan dalam bidang studi tertentu, tetapi juga sebagai indikator kualitas insitusi

pendidikan. Prestasi belajar suatu usaha untuk mencapai tujuan dengan bentuk nilai. Nasution dalam Hamdu dan Agustina (2011: 83) menyatakan bahwa:

Prestasi belajar adalah kesempurnaan yang dicapai seseorang dalam berpikir, merasa dan berbuat, prestasi belajar dikatakan sempurna apabila memenuhi tiga aspek yakni: kognitif, afektif dan psikomotor, sebaliknya dikatakan prestasi kurang memuaskan jika seseorang belum mampu memenuhi target dalam ketiga kriteria tersebut.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa prestasi belajar salah satu usaha untuk mencapai tujuan pembelajaran dan meningkatkan pengetahuan yang telah dikuasai oleh siswa baik secara individu maupun secara kelompok yang ditunjukkan dalam bentuk nilai. Prestasi belajar bisa di dapat dari jawaban siswa ketika menjawab soal-soal evaluasi.

4. Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar

a. Pengetian IPA

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan suatu ilmu yang menawarkan cara kepada kita untuk dapat memahami kejadian, fenomena dan keragaman yang terdapat di alam semesta, dan paling penting adalah IPA juga memberikan pemahaman kepada kita bagaimana caranya agar kita dapat hidup dengan cara menyesuaikan diri terhadap hal-hal tersebut. IPA tidak mungkin dapat berdiri sendiri, karena gejala alam berhubungan satu dengan yang lainnya yang tersusun dalam suatu sistem yang saling menjelaskan dan merupakan satu kesatuan yang utuh. Puskur dalam Kumala (2016: 6) meliputi tiga unsur utama yaitu:

- 1) Sikap: sikap yang didasari seorang ilmuwan selama proses mendapatkan suatu pengetahuan, sikap tersebut terdiri dari rasa ingin tahu tentang benda, fenomena alam, makhluk hidup, serta hubungan sebab akibat yang menimbulkan masalah baru yang dapat dipecahkan melalui prosedur yang benar bersifat *open minde*.
- 2) Proses: yaitu prosedur pemecahan masalah melalui metode ilmiah, yang terdiri dari penyusunan hipotesis, perancangan eksperimen atau percobaan, evaluasi, pengukuran dan penarikan kesimpulan.
- 3) Produk: yaitu berupa fakta, prinsip, teori dan hukum. Batang tubuh IPA berisi tiga dimensi pengetahuan, yaitu pengetahuan faktual (fakta), pengetahuan konseptual (konsep), pengetahuan prosedural (prinsip, hukum, hipotesis, teori dan model) dan keempat adalah dimensi pengetahuan metakognitif.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa IPA merupakan ilmu yang mengajak seseorang untuk belajar lebih mengenal alam seperti benda, fenomena alam, makhluk hidup, serta dapat memecahkan suatu permasalahan secara ilmiah, yang terdiri dari penyusunan hipotesis, perancangan eksperimen atau percobaan, evaluasi pengukuran dan penarikan kesimpulan.

b. Pembelajaran IPA di sekolah dasar

Pembelajaran sains di sekolah dasar dikenal dengan pembelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA). Konsep IPA di sekolah dasar merupakan konsep yang masih terpadu, karena belum dipisahkan secara tersendiri, seperti mata pelajaran kimia, biologi dan fisika. Adapun tujuan pembelajaran sains di sekolah dasar menurut Badan Nasional Standar Pendidikan (BNSP) dalam Susanto (2013: 170) sebagai berikut:

- 1) Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya
- 2) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari
- 3) Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat
- 4) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan
- 5) Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam
- 6) Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan
- 7) Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/ MTs.

Peran siswa bekerja seperti ilmuwan mengandung arti bahwa dalam proses pembelajaran IPA menggunakan pendekatan keterampilan proses dasar IPA. Keterampilan proses IPA digolongkan menjadi dua bagian yaitu keterampilan dasar dan keterampilan terintegrasi. Siswa sekolah dasar diharapkan minimal keterampilan proses dasar IPA siswa wajib dikembangkan dalam proses pembelajaran IPA. Kemampuan kognitif siswa sekolah dasar yang tidak dapat dibandingkan dengan struktur kognitif ilmuwan, sehingga siswa perlu diberikan kesempatan untuk berlatih keterampilan–keterampilan proses IPA yang disesuaikan dengan tahap perkembangan kognitif siswa SD.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPA salah satu pelajaran yang penting untuk siswa

pelajari baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah. Pembelajaran IPA mengembangkan keterampilan seseorang sesuai bakat masing-masing dan bisa meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam.

c. Materi Peristiwa Alam

Peristiwa alam yang pernah terjadi di Indonesia beragam macam kejadian hingga setiap tahunnya di Indonesia mengalami peristiwa-peristiwa tersebut yang terdapat di kota kecil hingga ibukota Indonesia yang dijelaskan Choiril (2008: 154) sebagai berikut:

1) Gempa Bumi

Gempa bumi dibedakan menjadi tiga, yaitu gempa vulkanik, runtuh, dan tektonik. Gempa yang paling hebat yaitu gempa tektonik. Gempa tektonik terjadi karena adanya pergeseran kerak bumi. Sebagian besar gempa tektonik terjadi ketika dua lempeng saling bergesekan.

2) Banjir

Bencana banjir diawali dengan curah hujan yang sangat tinggi. Curah hujan dikatakan tinggi jika hujan turun secara terus-menerus dan besarnya lebih dari 50 mm per hari. Air hujan dapat mengakibatkan banjir jika tidak mendapat cukup tempat untuk mengalir. Seringkali sungai tidak mampu menampung air hujan sehingga air meluap menjadi banjir..

3) Cara mencegah banjir

Banjir yang terjadi di Jakarta, Bandung, ataupun daerah sekitarnya sebagian besar disebabkan karena curah hujan yang cukup tinggi. Namun demikian, ulah manusia yang membuang sampah di sungai, menebang pohon sehingga hutan menjadi gundul juga menjadi penyebab terjadinya banjir. Sampah yang di buang ke sungai, lama-kelamaan akan menumpuk dan apabila hujan datang air sungai akan meluap karena alirannya terhambat oleh tumpukan sampah yang sangat banyak dan mengakibatkan banjir. Beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah terjadinya banjir di antaranya adalah sebagai berikut.

a) Membuang sampah pada tempatnya.

- b) Membersihkan, selokan atau parit dekat rumah dari sampah sehingga aliran air menjadi lancar.
- 4) Gunung meletus
Gunung api yang sedang meletus dapat memuntahkan awan debu, abu, dan lelehan batuan pijar atau lava. Lava ini sangat panas saat menuruni gunung, lava ini dapat membakar apa saja yang dilaluinya. Namun saat dingin, aliran lava ini mengeras dan menjadi batu dan apabila lava bercampur dengan air hujan dapat mengakibatkan banjir lahar dingin.
- 5) Tanah longsor
Tanah longsor biasanya disebabkan oleh hujan yang deras karena tanah tidak sanggup menahan terjangan air hujan akibat adanya penggundulan hutan. Tanah longsor dapat meruntuhkan semua benda di atasnya. Selain itu, tanah longsor dapat menimbun rumah-rumah penduduk yang ada di bawahnya.

5. Model POE

a. Pengertian Kolaboratif

Pembelajaran Kolaboratif dapat terjadi antara siswa yang satu dengan siswa yang lain, mereka mengerjakan suatu proyek bersama dan berkomunikasi dalam pembelajaran melalui internet. Pembelajaran kolaboratif lebih menekankan kepada pentingnya interaksi siswa daripada aktivitas mandiri siswa. Hari Srinivas dalam Warsono (2013: 52) menyatakan terdapat lima prinsip yang berbasis konstruktivisme sosial dalam pembelajaran kolaboratif yaitu sebagai berikut:

- 1) Belajar adalah suatu proses aktif dimana para siswa mengasimilasi informasi dan mengaitkan pengetahuan baru ini dalam bingkai kerangka pengetahuan terdahulu yang dimilikinya.
- 2) Belajar memerlukan tantangan yang membuka pintu bagi peserta didik agar terikat secara aktif dengan kelompoknya.
- 3) Belajar akan berkembang biak dalam lingkungan sosial dimana terjadi percakapan yang aktif antar siswa.

- 4) Para siswa akan meraih manfaat yang besar dari pembelajaran karena mendapatkan informasi yang luas dari berbagai sudut pandang yang berbeda dengan pandangannya sendiri.
- 5) Pembelajaran kolaboratif setiap siswa akan merasa tertantang baik secara sosial maupun secara emosional.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kolaboratif itu mengaitkan pengetahuan lama dengan pengetahuan baru yang sedang dipelajarinya dan menekankan siswa untuk berkomunikasi atau berinteraksi kepada guru atau teman yang lain. Pembelajaran kolaboratif dapat memberi manfaat bagi setiap siswa yang lebih banyak dari berbagai sudut pandang.

b. Model Pembelajaran POE

Model Pembelajaran POE (*predict-observe-explain*) adalah salah satu alternatif yang dapat digunakan oleh para pendidik untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan berkualitas. Menurut White & Gunstone dalam Muna (2017:75) menyatakan POE dikembangkan untuk menemukan kemampuan memprediksi siswa dan alasan mereka dalam membuat prediksi tersebut. Model POE juga mempunyai tugas yang harus diikuti selama pembelajaran berlangsung untuk membantu guru dalam menyampaikan materi. Menurut Indrawati (2009: 45) menyatakan model POE mempunyai 3 tugas untuk siswa dalam mengikuti pembelajaran POE yaitu:

1) *Predict*

Pada tahap ini, mintalah pada peserta didik untuk mengamati apa yang anda demonstrasikan, mintalah mereka mengamati fenomena yang didemostrasikan, kemudian mereka memprediksi hasilnya dan mempertimbangkan hasil prediksinya.

2) *Observe*

Pada tahap ini, guru melaksanakan kegiatan menunjukkan proses atau demonstrasi dan mintalah peserta didik untuk mencatat apa yang terjadi atau mencatat sesuai pengamatan.

3) *Explain*

Pada tahap ini, guru meminta peserta didik untuk mengajukan hipotesis mengenai mengapa terjadi seperti yang mereka lakukan dan menjelaskan perbedaan antara prediksi yang dibuatnya dengan hasil observasinya.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa setiap tahap pada model POE mempunyai tugas masing-masing. Tugas-tugas tersebut juga harus menyesuaikan materi yang akan diajarkan oleh guru sehingga membantu guru dalam menyampaikan materi keseluruhan siswa.

c. Langkah-Langkah Pembelajaran POE

Setiap model pembelajaran mempunyai langkah-langkah tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran. Warsono (2013: 94) terdapat beberapa langkah pembelajaran model POE (*Predict Observe Explain*) sebagai berikut:

- 1) Siswa dibagi dalam kelompok –kelompok kecil berkisar antara 3-8 orang bergantung pada jumlah siswa dalam kelas serta tingkat kesukaran materi. Semakin sukar semakin diperlukan jumlah siswa yang lebih besar dalam kelompok tersebut agar diperoleh buah pikiran yang lebih variatif.
- 2) Siapkan dokumentasi yang terkait dengan topik yang akan dipelajari. Upayakan agar kegiatan ini dapat membangkitkan minat siswa, sehingga mereka akan berupaya melakukan observasi dengan cermat.
- 3) Jelaskan pada siswa yang anda sedang lakukan.
Langkah 1: melakukan prediksi (*predict*)
 - a) Mintalah pada siswa secara perorangan menuliskan prediksinya tentang apa yang akan terjadi.
 - b) Tanyakan kepada mereka tentang apa yang akan mereka pikirkan terkait apa yang akan mereka lihat dan mengapa mereka berpikir seperti itu

Langkah 2: Melakukan Observasi (*Observation*)

- a) Melaksanakan sebuah demonstrasi.
- b) Sediakan waktu yang cukup untuk agar mereka dapat fokus pada observasinya
- c) Mintalah pada siswa melakukan apa yang mereka amati

Langkah 3: Menjelaskan (*Explain*)

- a) Mintalah siswa memperbaiki atau menambahkan penjelasan hasil observasinya.
- b) Setelah setiap siswa siap dengan makalah untuk penjelasan, laksanakan diskusi kelompok.
- c) Mintalah siswa untuk membacakan hasil diskusi dari kelompoknya.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa model POE mengajarkan siswa saling berinteraksi antar siswa dengan melalui pembagian kelompok secara acak dan bisa saling berbagi informasi satu sama lain sehingga informasi yang siswa dapat bisa lengkap. Model POE juga dapat mengukur pengetahuan awal siswa mengenai materi baru dengan melihat prediksi yang siswa tulis secara individu.

d. Kelebihan dan kekurangan model POE

Setiap model pembelajaran yang dilaksanakan pada proses pembelajaran tentu memiliki kelebihan dan kekurangannya masingmasing. Begitu pula dengan model pembelajaran POE. Menurut Yupani dalam Muna (2017:82) kelebihan dan kekurangan model POE adalah sebagai berikut.

1) Kelebihan Model Pembelajaran POE

- a) Merangsang peserta didik untuk lebih kreatif khususnya dalam mengajukan prediksi, dari prediksi yang dibuat siswa guru menjadi tahu konsep awal yang dimiliki siswa.

- b) Membangkitkan rasa ingin tahu siswa untuk melakukan penyelidikan, membuktikan hasil prediksinya.
- c) Dapat mengurangi verbalisme dengan melakukan eksperimen .
- d) Proses pembelajaran menjadi lebih menarik, sebab peserta didik tidak hanya mendengarkan tetapi juga mengamati peristiwa yang terjadi
- e) Dengan cara mengamati secara langsung peserta didik akan memiliki kesempatan untuk membandingkan antara teori (dugaan) dengan kenyataan. dengan demikian peserta didik akan lebih meyakini kebenaran materi pembelajaran

2) Kekurangan Model Pembelajaran POE

- a) Memerlukan persiapan yang lebih matang terutama berkaitan dengan persoalan yang disajikan serta eksperimen dan demonstrasi yang akan dilakukan serta waktu yang diperlukan karena biasanya waktu yang dibutuhkan lebih banyak.
- b) Ketika melakukan eksperimen dibutuhkan alat-alat dan bahan-bahan yang memadai bagi siswa.
- c) Dituntut kemampuan dan keterampilan yang lebih bagi guru untuk melakukan kegiatan eksperimen dan demonstrasi, serta dituntut untuk lebih profesional.
- d) Memerlukan kemauan dan motivasi yang baik dari guru yang bersangkutan sehingga berhasil dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa model POE mempunyai kelebihan dan kekurangan tersendiri, namun dengan kelebihan-kelebihan tersebut dapat merangsang siswa untuk lebih kreatif seperti ketika mengajukan prediksi. Kelebihan model POE menjadikan proses pembelajaran menjadi lebih menarik sehingga kekurangan dari model ini dapat ditutupi. Antasipasi dari kekurangan model POE yaitu guru harus lebih semangat lagi untuk melaksanakan model POE dalam pembelajaran agar hasil yang di dapat lebih maksimal. Guru juga harus bisa mempersiapkan lebih

mantang sebelum pembelajaran seperti mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam proses pembelajaran sehingga waktu yang digunakan tidak membutuhkan waktu lebih banyak.

6. Implementasi Model POE (*predict observe explain*) pada pembelajaran IPA Materi Peristiwa Alam

Model Penelitian yang peneliti gunakan yaitu model POE (*Predict Observe Explain*) pada pembelajaran IPA materi peristiwa alam yang dapat dilakukan sesuai langkah-langkah pembelajaran model POE sebagai berikut:

- a. Guru memberi salam sebelum pembelajaran di mulai
- b. Guru mengajak siswa berdoa
- c. Guru menanyakan tentang kehadiran siswa
- d. Guru melakukan apersepsi sesuai materi banjir yang akan diajarkan
- e. Guru membagi kelompok yang terdiri dari tiga anak
- f. Guru melakukan tanya jawab seputar materi banjir yang akan diajarkan contohnya apakah kalian pernah dengar berita tentang banjir?
- g. Guru memerintahkan siswa untuk memprediksi contohnya memprediksi dampak setelah terjadinya banjir, prediksi tersebut di tulis selembar kertas atau buku untuk mengetahui perbedaan sebelum pembelajaran dan setelah pembelajaran.
- h. Sebelum pengamatan guru terlebih dahulu menjelaskan materi peristiwa alam khususnya materi banjir yang akan di pelajari lalu untuk memperkuat materi, pertemuan pertama membahas gempa

bumi, kedua membahas banjir, ketiga membahas gunung meletus dan yang terakhir membahas tanah longsor.

- i. Melakukan pengamatan dan guru meminta siswa untuk memperhatikan penayangan video tentang banjir yang akan di putar.
- j. Pembelajaran *Explain* atau penjelasan, guru memerintahkan siswa untuk memperbaiki atau menambahkan penjelasan hasil observasinya.
- k. Siswa melakukan diskusi dengan teman kelompoknya untuk mendiskusikan seputar penayangan video tentang banjir dan untuk memperjelas siswa paham dengan materi tersebut.
- l. Guru membagikan lembar kerja siswa kepada siswa untuk dikerjakan
- m. Setelah melakukan diskusi siswa menjelaskan hasil diskusi dengan teman kelompoknya.
- n. Guru meminta siswa untuk menyimpulkan sendiri per individu di mulai dari awal memprediksi hingga setelah selesai diskusi.
- o. Hasil kesimpulan yang siswa paparkan guru menjelaskan kembali dari hasil pengamatan yang di sertai bukti-bukti dengan prediksi siswa sebelum pengamatan.
- p. Guru membagikan lembar evaluasi kepada siswa untuk dikerjakan.
- q. Sebelum menutup pembelajaran guru melakukan evaluasi yang di mulai dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran, tujuannya untuk memperjelas dan meningkatkan pemahaman siswa.

- r. Guru memberikan informasi tentang materi pembelajaran pada pertemuan yang akan datang
- s. Pembelajaran di akhiri dengan penutup dengan berdoa dan salam.

B. Penelitian Relevan

Penelitian Relevan dalam penelitian ini antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan Yulianto, dkk. (2014) yang berjudul Penerapan model pembelajaran POE (*predict observe explain*) untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis dan kognitif fisika SMP. Berdasarkan hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa model POE dapat meningkatkan hasil belajar siswa, terutama kemampuan kognitif siswa, hal ini ditunjukkan dengan meningkatkannya hasil belajar siswa dengan rata-rata pada siklus I presentase ketuntasan hasil belajar yaitu sebesar 50,13% untuk siklus II presentase ketuntasan hasil belajar yaitu sebesar 77,65%.
2. Penelitian yang dilakukan Kibirige, I. Osodo, J. dan Tlala, KM. (2014) yang berjudul: *The Effect of Predict-Observe-Explain Strategy on Learners' Misconceptions about Dissolved Salts*. Berdasarkan hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa mengatasi kesalahpahaman siswa tentang pembelajaran IPA dan mendorong siswa untuk aktif berdasarkan aktivitas pada proses pembelajaran. Siswa Partisipasi sepanjang pelajaran ditandai dengan memprediksi, mengamati dan menjelaskan proses pembelajaran, hal ini ditunjukkan meningkatkannya hasil belajar siswa dengan rata-rata pada siklus I presentase ketuntasan

hasil belajar yaitu sebesar 13,30% untuk siklus II presentase ketuntasan hasil belajar yaitu sebesar 80,70%.

3. Penelitian yang dilakukan Lotem Perry-Hazan (2015) yang berjudul: *Freedom of Speech in Schools and the Right to Participation: When the First Amendment Encounters the Convention on the Rights of the Child.*

Berdasarkan hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa keterampilan menyatakan pendapat di sekolah dasar adalah suatu hak yang dimiliki oleh setiap siswa yang mencakup kebebasan untuk mencari, menerima dan menyampaikan informasi baik secara lisan maupun tulisan. Siswa boleh menolak dari pendapatnya guru ketika siswa tidak suka dengan hal tersebut, namun dalam menyampaikannya tetap harus menghormati atau berbicara menggunakan bahasa yang baik.

Persamaan penelitian yang dilakukan peneliti dengan tiga penelitian di atas yaitu model POE (*predict observe explain*) siswa diminta memprediksi suatu persoalan dan prediksi tersebut salah satu konsep awal yang dimiliki oleh siswa sehingga setelah pengamatan siswa diminta menggabungkan pengetahuan awal dengan pengetahuan yang baru dan siswa dalam mengemukakan pendapat mengenai suatu persoalan dan pendapat tersebut sesuai dengan ide-ide yang dimiliki oleh siswa. Perbedaan penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian yang di atas adalah sebelum pembelajaran siswa diminta mempersiapkan satu pertanyaan yang akan dijawab oleh teman lainnya, hal ini untuk siswa berani berpendapat dalam menanggapi suatu persoalan.

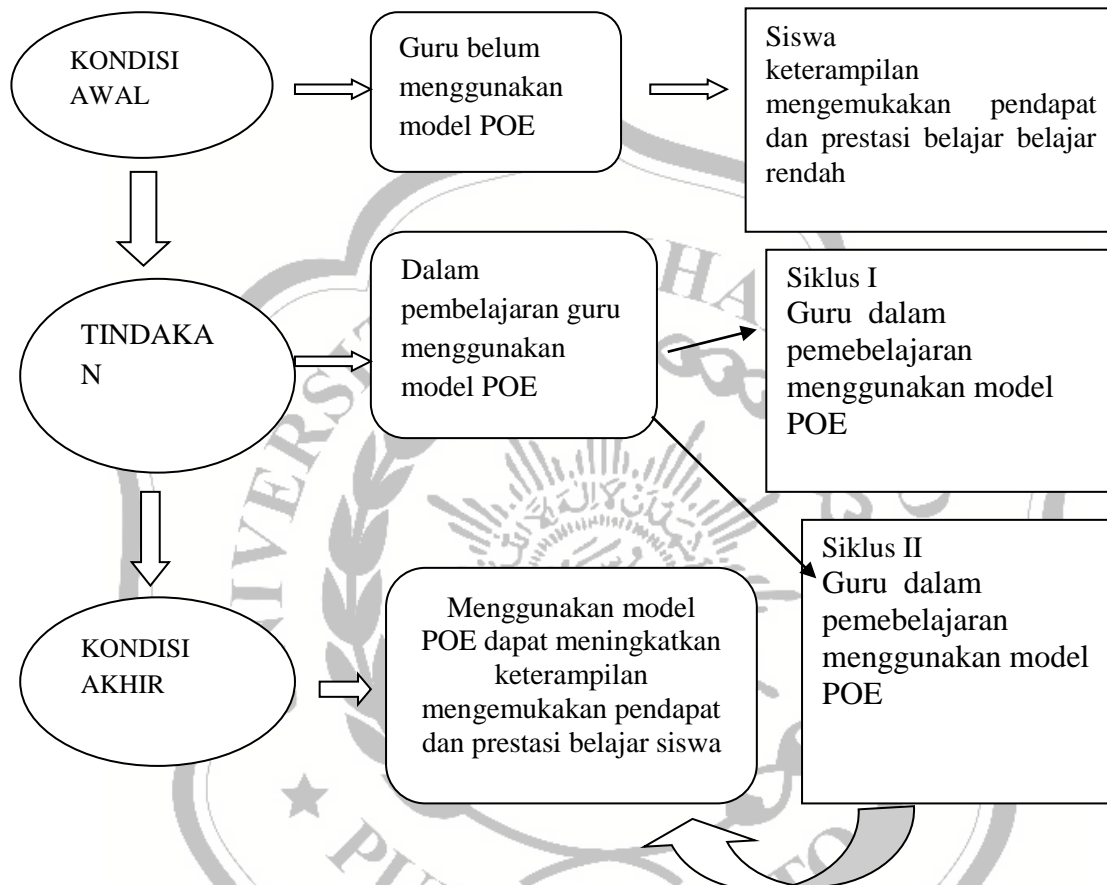
Berdasarkan penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan model POE (*predict observe explain*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dan merangsang siswa untuk aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Penelitian di atas juga menjelaskan bahwa keterampilan menyatakan pendapat suatu hak yang dimiliki oleh setiap siswa dalam menyampaikan pendapatnya dan siswa juga dapat mencari, menerima dan menyampaikan informasi baik secara lisan maupun tulisan.

C. Kerangka Pikir

Pembelajaran IPA diajarkan di sekolah dasar agar siswa sejak dini dapat memahami dan mampu melaksanakan hal-hal kecil yang dapat mencegah peristiwa alam. Pembelajaran IPA tersebut bersifat membosankan, dan menyebabkan siswa mengantuk, tidak berminat untuk aktif dalam proses pembelajaran khususnya dalam keterampilan mengemukakan pendapat masih rendah, banyak siswa yang berpendapat mengenai suatu persoalan lebih cenderung menjawab dengan singkat tanpa memberikan suatu penjelasan. Prestasi belajar siswa relatif rendah, sehingga peneliti ingin menggunakan salah satu model untuk meningkatkan keterampilan mengemukakan pendapat dan prestasi belajar ialah menggunakan model POE (*predict observe explain*).

Model POE siswa diminta berpendapat mengenai peristiwa alam yang siswa pernah didengar atau pernah dilihat dan mudah dimengerti oleh siswa sehingga merangsang siswa untuk berpendapat dan memberikan suatu penjelasan. Model POE juga dapat meningkatkan keterampilan

mengemukakan pendapat sesuai dengan ide, pikiran atau pemahaman masing-masing siswa.



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

D. Hipotesis Tindakan

Perencanaan pelaksanaan pembelajaran yang disusun dengan matang akan tercapainya sebuah tujuan pembelajaran telah disusun. Berdasarkan kerangka pikir di atas maka hipotesis tindakan dalam penelitian tindakan kelas dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Melalui model POE (*predict observe explain*) dapat meningkatkan keterampilan mengemukakan pendapat pada pelajaran IPA materi peristiwa alam di kelas VA SD Negeri 2 Bojongsari.

2. Melalui model POE (*predict observe explain*) dapat meningkatkan prestasi belajar pelajaran IPA materi peristiwa alam di kelas VA SD Negeri 2 Bojongsari.

